

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ALAMIAH UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
SDN 09 PONDOK KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



**DISUSUN
Oleh :**

M.AZIZ ZAKARIA
NIM. 2123249464

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Mohamad Aziz Zakaria

NIM : 2123249464

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini:

Nama : Mohamad Aziz Zakaria

NIM : 2123249464

Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Alamiah Untuk di SDN
Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran
IPA 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Oktober 2018

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Rosma Hartiny, M.Pd

Wiwinda, M.Ag

NIP.195609031989032001

NIP. 1976060420011220004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Penggunaan Media Pembelajaran Alamiah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPA di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”**, yang disusun oleh : **Mohamad Aziz Zakaria Nim. 2123249464** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 19 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah (S.Pd).

Ketua

Dr. H Ali Akbarjono, S.Ag., M. Pd

NIP. 197509252001121004

:

.....

Sekretaris

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

:

.....

Penguji I

Wiwinda, M.Ag

NIP. 1976060420011220004

:

.....

Penguji II

Ahmad Syarifin, M. Ag.

NIP. 198006162015031003

:

.....

Bengkulu, Februari 2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTO

*Kejujuran dan kepercayaan adalah kunci kebahagiaan yang hakiki
(Penulis)*

.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan ku persembahkan untuk :

- ❖ *Buat Bapak yang selalu menunggu selesainya studiku, untuk jerih payah dan keringatmu tidak akan pernah ku lupa dari ingatanku” dan Ibundaku tercinta” yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, membimbingku, mendoakanku, mengorbankan jiwa dan raga, mendukung setiap langkahku yang tidak mungkin terbalaskan dengan apapun dan selalu sabar menunggu keberhasilanku untuk melangkah demi menatap masa depan yang lebih cerah.*
- ❖ *Istrii tercinta dan anakku tersayang yang selalu mengorbankan waktunya untuk selesainya studiku.*
- ❖ *Saudara-saudaraku semua terimakasih atas doa dan pengorbanannya.*
- ❖ *Teman-teman seperjuanganku yang telah memberi motivasi dan bersama-sama dalam senasib dan seperjuangan dan mengejar cita-cita di IAIN Bengkulu.*
- ❖ *Almameter ku IAIN Bengkulu.*

PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M.Aziz Zakaria
NIM : 2123249464
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Alamiah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2018

Saya Yang Menyatakan



M.Aziz Zakaria

NIM: 2123249464

ABSTRAK

Judul skripsi : “Penggunaan Media Pembelajaran Alamiah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Daalam Pembelaaran IPA Di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”. Nama : M.Aziz Zakaria, Nim : 2123249464. Dosen Pembimbing 1 Dra. Rosma Hartiny, M.Pd.. dan Dosen Pembimbing II Wiiwnda, M.Pd.

Kata Kunci : **Hasil belajar, IPA dan Media Gambar**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan peningkatan hasil belajar pada siswa, diharapkan juga membawa dampak positif yaitu peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan Penelitian yang penulis lakukan bersifat penelitian tindakan kelas yakni penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dipusatkan pada situasi sosial kelas yang membutuhkan sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan objek penelitian yaitu siswa di kelas IV berjumlah 39 orang yang terlibat dalam proses pembelajaran IPA, Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar dilakukan dalam dua bentuk media yaitu pada siklus 1 menggunakan *alat peraga* dan pada siklus 2 menggunakan Alat peraga. Penggunaan media gambar ini telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktivitas siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. Siswa juga merasa senang dan berkesan positif dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang selalu tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Alamiah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”, terlaksana sebagaimana mestinya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Baginda suri tauladan ummat, Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa istiqomah menegakkan ajaran Islam di jalan-Nya hingga yaumul akhir.

Dalam penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis skripsi ini, menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan baik mengenai materi maupun sistematika penulisan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi fasilitas perkuliahan.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi kemudahan dalam perkuliahan.
3. Dra. Rosma Hartiny, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
4. Wiwinda, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Civitas akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
6. Kepala sekolah, guru-guru di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian.

Semoga dengan segala bantuannya akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amiin yaa robbal a'alamin. Akhirnya penulis memohon agar penulisan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, September 2018
Penulis

M.Aziz Zakaria
NIM. 2123249464

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penulisan	7
G. Sistematika Penulisan	8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	9
1. Media.....	9
1.1. Pengertian	9
1.2. Tujuan.....	10
1.3. Manfaat.....	11
2. Media Pembelajaran Alamiah	13
2.1. Pengertian	13
2.2. Fungsi	16

2.3. Manfaat.....	17
2.4. Nilai-Nilai.....	17
2.5. Kelebihan.....	18
3. Pemahaman Siswa.....	21
3.1. Pengertian.....	21
3.2. Bentuk.....	24
3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa.....	27
4. Hakikat Pelajaran IPA di SD.....	32
4.1. Pengertian.....	32
4.2. Tujuan.....	34
4.3. Materi.....	35
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisa Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA
Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan proses pembelajaran yang menyediakan program pendidikan yang bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri di lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Dari pengertian ini, maka tingkat pemahaman anak terhadap bahan ajar yang disajikan akan efektif dan bermakna jika guru mampu memberikan informasi secara jelas, berupa fakta, bentuk konkret, dan ilustrasi yang sesuai kemampuan indera anak. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah upaya menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan serta berakhlak mulia baik kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Alam semesta merupakan wahana belajar bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut sebagaimana firman-Nya dalam Al Quran Surah Al An'am ayat 141 yang berbunyi:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَّعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
 أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا
 أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝ ﴿١٤١﴾

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.¹

Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswapun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya, agar

¹ Al Quran Surah Al An'am ayat 141

masalah–masalah kesulitan belajar siswa dapat diatasi, sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali peserta didik agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu peserta didik untuk memahami gejala alam, selain itu juga untuk menyadari akan kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa. Hal ini sejalan dengan KTSP 2006 bahwa IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia Melalui pemecahan masalah-masalah sehingga dapat melakukan identifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah diharapkan ada proses pembelajaran salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Melihat betapa penting dan fungsionalnya pemahaman konsep tentang IPA bagi perkembangan peserta didik, maka kemampuan memahami konsep IPA sebagai materi pelajaran sangat strategis bagi kepentingan pengalaman belajar sehari-hari secara konkrit.

Berdasarkan pengamatan dari hasil evaluasi dalam proses pembelajaran IPA SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah masih memperoleh

nilai hasil belajar rendah pada materi ‘Struktur dan Bagian Tubuh Tumbuhan’ pada semester ganjil tahun 2016 diketahui siswa yang tuntas sebanyak 10 (43,48%) dari 23 orang siswa secara keseluruhan serta 13 orang (56,52%) dinyatakan belum tuntas di bawah nilai 7,0 sebagai indikator ketuntasan belajar minimal. Proses pembelajaran tentang Struktur dan Bagian Tubuh Tumbuhan pada dasarnya memerlukan praktik langsung sehingga tujuan pembelajaran yang menyatakan siswa dapat memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya dapat tercapai, namun selama ini belum pernah dilakukan sehingga hanya menjelaskan melalui gambar-gambar dalam buku teks saja. Hal ini yang menyebabkan pemahaman siswa kurang maksimal sehingga nilai hasil belajar masih rendah.

Menurut pengamatan penulis rendahnya hasil belajar IPA di sekolah karena proses pembelajaran yang berlangsung hingga kini masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, metode mengajar yang digunakan kebanyakan adalah ceramah saja dan media pembelajaran yang digunakan sangat minim. Akibatnya siswa menjadi pasif dan pembelajaran kurang bermakna dan berimbas pada hasil belajar yang tidak memuaskan. Berdasarkan data yang ditemui agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, maka guru dapat memvariasikan cara mengajar dengan menggunakan Media pembelajaran pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga konsep yang disajikan bisa dengan mudah dipahami dan peserta didik secara maksimal. Arti penting Media pembelajaran dalam pembelajaran IPA materi

‘Struktur dan Bagian Tubuh Tumbuhan’ sangat strategis. Hal ini dinyatakan oleh Arsyad bahwa keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah yang dilakukan guru sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan, khususnya media Media pembelajaran yang relevan bahan belajar.

Sejujurnya penggunaan Media pembelajaran untuk pembelajaran IPA di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah jarang bahkan hampir tidak pernah digunakan oleh guru-guru SD, padahal Media pembelajaran itu ada. Sehingga Media pembelajaran itu hanya jadi pajangan kantor atau tersimpan rapi di lemari. Media pembelajaran IPA tidak perlu mahal, kita bisa menemukannya di sekitar kita seperti kebun sekolah, sawah, sungai, dan semua yang kita lihat di alam raya ini. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini sangat penting guna mengetahui efektifitas penggunaan Media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Siswa pada prinsipnya memiliki potensi pikir yang multiple, oleh karena itu pembelajaran harus dirancang untuk membangkitkan *multiple intengences* tersebut. Dalam pembelajaran di sekolah peranan media sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media harus mampu meningkatkan kreatifitas, pemahaman yang luas, akan tetapi tetap menyenangkan.

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses

itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa². Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Buktinya, hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Merurut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang oleh karena itu pembelajaran harus tetap sesuai tujuan tapi tetap menyenangkan sesuai perkembangan psikologis peserta didik.³

Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan KTSP, para guru

² Indra Jati Sidi. *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas, 2004), h. 4

³ Depdiknas. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. (Jakarta: Terbitan Depdiknas. 2006), h. 71

sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agak sulit

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga masih kurang.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *Teacher Centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran sarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru.

Upaya untuk membangkitkan motivasi siswa Kelas IV SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dalam pembelajaran IPA sudah dilakukan

guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok, pemanfaatan media pembelajaran yang ada. Terkait belum optimalnya hasil belajar IPA siswa Kelas IV SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah maka peneliti berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya dan pokok bahasan peninggalan sejarah secara kolaborasi sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Sejujurnya penggunaan Media pembelajaran untuk pembelajaran IPA di SD jarang bahkan hampir tidak pernah digunakan oleh guru-guru SD, padahal Media pembelajaran itu ada. Akhirnya Media pembelajaran itu hanya jadi pajangan kantor atau tersimpan rapi di lemari. Media pembelajaran IPA tidak perlu mahal, kita bisa menemukannya di sekitar kita seperti kebun sekolah, sawah, sungai, dan semua yang kita lihat di alam raya ini. Oleh karena itu tugas PTK yang kami laksanakan ini mencoba mengambil tema “*Penggunaan Media pembelajaran Alamiah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPA di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.*” Tentu saja Media pembelajaran yang baik harus ditunjang oleh metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Setelah kami mengevaluasi dan mengamati hasil belajar siswa, serta mengingat kembali proses pembelajaran, maupun melihat catatan harian evaluasi pada akhir pelajaran IPA, ternyata hasil belajar siswa masih banyak masalah yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Masalah-masalah tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Siswa membicarakan hal-hal di luar materi waktu berdiskusi.
- 2) Siswa kurang memerhatikan penjelasan guru
- 3) Siswa kurang memahami bahasa/ maksud kalimat soal.
- 4) Siswa menjawab soal asal-asalan / tidak tahu
- 5) Masih ada siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok.
- 6) Beberapa siswa masih bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan.
- 7) Sebagian siswa masih mencontoh/ menyontek dari teman waktu tes.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran alamiah yang dimaksud adalah dibatasi pada alat media pembelajaran alamiah yaitu media pembelajaran yang sesuai dengan benda aslinya di alam. atau media pembelajaran buatan (*Artificial*), yaitu Media pembelajaran hasil modifikasi atau meniru benda aslinya.
2. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas IV

3. Pemahaman siswa pada pada mata pelajaran materi bagian-bagian tumbuhan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis yang mengungkap berbagai penyebab munculnya masalah kurang-berhasilan pembelajaran IPA tersebut di atas, maka masalah yang menjadi dapat dirumuskan sebagai berikut: “apakah penggunaan media pembelajaran alamiah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bagian-bagian tumbuhan dalam pembelajaran IPA?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Kegiatan penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan kebenaran penggunaan media pembelajaran alamiah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bagian-bagian tumbuhan dalam pembelajaran IPA.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA, melalui penggunaan media pembelajaran alamiah.
- 2) Membangkitkan motivasi siswa sehingga proses belajar mengajar pada pelajaran IPA akan lebih bermakna dan bergairah.
- 3) Memusatkan perhatian siswa pada materi yang sedang diajarkan.
- 4) Membiasakan belajar mandiri dan menemukan sendiri tujuan belajarnya melalui pengamatan terhadap alam sekitar

- 5) Meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran IPA.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi guru yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta membangkitkan rasa percaya diri sehingga akan selalu bergairah dan bersemangat untuk memperbaiki pembelajarannya secara terus menerus.
- b) Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi yang dipelajari sehingga proses dan hasil belajar akan lebih meningkat pula.
- c) Bagi sekolah yaitu bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau model bagi sekolah-sekolah, di samping akan terlahir guru-guru yang profesional berpengalaman dan menjadi kepercayaan orang tua masyarakat serta pemerintah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sistematika penulisan maka secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Pada bab ini penulis menjelaskan tentang pendekatan, metode dan evaluasi pembelajaran IPA. Media pembelajaran alamiah, pengertian, kelebihan dan kekurangan penggunaan Media pembelajaran

dan karakteristik alat praga, syarat-syarat Media pembelajaran dan hakikat pembelajaran IPA di SD.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, refleksi, instrumen penelitian, tehnik analisis data, penyiapan partisipan.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menjelaskan tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan, Metode, Dan Evaluasi Pembelajaran IPA

1. Pendekatan Lingkungan dalam Pembelajaran IPA.

Konsep pembelajaran merupakan usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu⁴. Berangkat dari konsep tersebut maka pemberdayaan dan pengelolaan lingkungan sebagai sumber belajar maupun pendekatan belajar tidak bisa diabaikan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar IPA yang diinginkan. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan proses mengalami untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu tiap pokok bahasan yang diajarkan harus menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu, dimana guru jangan menggunakan hanya satu atau dua pendekatan saja.

Berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, antara lain pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan yang memanfaatkan alam sekitar seperti halaman, kebun, lapang rumput, semak semak, hutan, selokan, sungai, danau, pantai, laut, kawasan industri, dan lain sebagainya untuk dijadikan Media pembelajaran ataupun

⁴ Maryati, Sukisyana, Sudibyo, Dede Yahya, *Sains 4 Mengamati Alam Sekitar*. (Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia. 2004), h. 528

sumber belajar. Untuk membuktikan bahwa tumbuhan memiliki bagian-bagian mungkin guru perlu membawa siswa ke kebun sekolah atau membawa beberapa contoh tumbuhan yang masih kecil ke kelas, atau memberi tugas secara kelompok untuk membawa macam-macam tumbuhan seperti tanaman padi, jagung, kunyit, bunga, tebu, ubi, sirih, dan tanaman yang masih berupa bibit. Oleh karena dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA, banyak sekali pendekatan lingkungan yang harus digunakan oleh guru. seperti materi tentang tumbuhan atau hewan sudah pasti banyak memerlukan contoh kongkrit dari lingkungan alam sekitar, maka sangat disayangkan apabila dalam penelitian Ilmu Pengetahuan Alam, guru tidak menggunakan pendekatan lingkungan untuk proses pembelajaran siswa.

Pendekatan lingkungan dalam pembelajaran akan mengatasi kesulitan belajar siswa, pembelajaran akan lebih menarik, mengurangi verbalisme, lebih memusatkan perhatian, dan meningkatkan pemahan siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Pendekatan penemuan

Pendekatan penemuan (*discovery*) merupakan proses belajar untuk menemukan sendiri pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam pendekatan ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, sedangkan guru hanya memberi bimbingan dan arahan.

Pendekatan ini erat kaitannya dengan teori belajar yang beranggapan bahwa belajar merupakan sesuatu kegiatan pengolahan informasi untuk

menemukan kebutuhan-kebutuhan, mengenal dan menjelaskan gejala yang ada di lingkungan. Dalam penerapannya Bruner mengembangkan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), yang prinsipnya siswa memperoleh informasi sendiri dengan bantuan guru dan menggunakan barang nyata (alamiah).

Dari uraian singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan lingkungan tidak bisa dipisahkan dari pendekatan penemuan. Dimana guru dan siswa akan memerlukan lingkungan dalam menemukan informasi sesuai dengan hakikat manusia yang mempunyai sifat untuk selalu ingin mencari pengetahuan, dan memecahkan masalah sehingga akan memperoleh pengetahuan yang bermakana.

3. Metode Pembelajaran IPA kelas IV SD

Pendekatan pembelajaran di kelas IV SD merupakan awal pembelajaran dengan pendekatan kompetensi bidang mata pelajaran, setelah pembelajaran dengan pendekatan terpadu atau tematik di kelas di bawahnya. Pembelajaran di kelas IV lebih menekankan pada pengembangan konsep dan generalisasi secara logis dan sistematis.

Metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar IPA di kelas IV diantaranya ceramah, tanya jawab, latihan atau drill, kerja kelompok, observasi atau pengamatan, eksperimen atau percobaan, inkuiri, *discovery* (penemuan). Siswa dibimbing dengan menggunakan pembelajaran konstruktif yaitu mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, mengkaji,

menyimpulkan sendiri atau bersama-sama dalam kerja kelompok tentang tujuan-tujuan pembelajarannya.⁵

Setiap konsep dan sub konsep disajikan dengan melibatkan buku sumber IPA, lingkungan, masyarakat, atau teknologi. Dengan demikian siswa diharapkan dapat termotivasi rasa keingintahuannya, menambah wawasan dan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan proses, ikut serta melestarikan lingkungan, menumbuhkan kesadaran dalam menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

4. Evaluasi Pembelajaran IPA di Kelas IV SD

Evaluasi pembelajaran IPA meliputi penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dibagi atas ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian yang sifatnya kognitif dilaksanakan dengan tes lisan atau tes tertulis dalam bentuk pertanyaan esai atau bentuk pilihan ganda. Sedangkan penilaian yang bersifat pengembangan psikomotor dan afektif dilaksanakan melalui observasi. Hasil penilaian proses digunakan untuk menentukan kualitas pembelajaran bukan untuk menentukan nilai peserta didik/ siswa.⁶

Penilaian hasil pembelajaran IPA yang bersifat kognitif menggunakan tes bentuk obyektif atau tes bentuk uraian. Hasil penilaian

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. ke-4, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 34

⁶ Depdiknas. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007), h. 56

hasil digunakan untuk menentukan kualitas tercapainya tujuan belajar siswa. Penilaian yang bersifat psikomotor dengan menggunakan teknik observasi, praktek eksperimen, pemberian tugas dan lain-lain. Sebagaimana mata pelajaran lain, hasil penilaian mata pelajaran IPA pun diharapkan mencapai hasil yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran IPA dan tujuan pendidikan nasional.

B. Media pembelajaran Alamiyah

1. Pengertian Media pembelajaran

Tugas utama seorang guru adalah mengajar, yaitu menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan⁷. Lebih lanjut dijelaskan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran disekolah sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu diantaranya adalah mengajar dengan menggunakan alat praga/media.⁸

Secara umum pengertian media pembelajaran adalah benda atau alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah seperangkat benda kongkret yang dirancang, dibuat atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan

⁷Engkoswara dan Rocham Natawidjaja. *Alat praga dan Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bunda Karya, 2002), h. 23

⁸Engkoswara dan Rocham Natawidjaja. *Alat praga dan Komunikasi Pendidikan*. h. 37

atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam pembelajaran⁹. Media pembelajaran merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari.¹⁰ Media pembelajaran dalam proses pembelajaran memegang peranan yang penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Alat bantu pembelajaran adalah perlengkapan yang menyajikan satuan-satuan pengetahuan melalui stimulasi pendengaran, penglihatan atau keduanya untuk membantu pembelajaran¹¹.

Media pembelajaran, yaitu alat untuk menerangkan/ mewujudkan konsep pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien¹². Menegaskan pendapat tersebut, media pembelajaran merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawa ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Karena Media pembelajaran merupakan bagian dari media pembelajaran, maka fungsinya juga sama dengan media pembelajaran.¹³

Menurut Anderson, Media pembelajaran sebagai media atau perlengkapan yang digunakan untuk membantu para pengajar. Ahli lain

⁹Kasmadi, Hartono. *Model-Model dalam Pembelajaran*. (Semarang:IKIP Semarang Press, 2003), h. 78

¹⁰Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*, (Sinar Baru Algensindo:Bandung, 2005), h. 90

¹¹Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*, h. 96

¹²Rojakkers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta : Gramedia, 2004), h. 132

¹³Zaini, Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 214

mengemukakan bahwa media pembelajaran yaitu alat bantu atau pelengkap yang digunakan guru atau siswa dalam belajar mengajar¹⁴. Pengertian media pembelajaran adalah media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Media pembelajaran merupakan bagian dari media pembelajaran. Kata media sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.¹⁵

Siswa yang tahap berfikirnya masih pada tahap konkret mengalami kesulitan untuk memahami operasi logis dan konsep pembelajaran tanpa alat bantu dengan alat praga. Proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat praga)¹⁶. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran oleh Brunner dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda konkret/alat praga, sehingga siswa langsung dapat berfikir bagaimana, serta pola apa yang terdapat dalam benda-benda yang sedang diperhatikannya.

¹⁴ Engkoswara dan Rocham Natawidjaja. *Alat praga dan Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bunda Karya 2009), h. 52

¹⁵Zaini, Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2004), h. 94

¹⁶ Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 26

Fungsi utama dari media pembelajaran adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar siswa mampu menangkap arti sebenarnya konsep tersebut. Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Selain menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, penyampaian dengan bahasa verbal menyebabkan semangat siswa untuk menangkap pesan akan semakin kurang, karena siswa kurang diajak berfikir dan menghayati pesan yang disampaikan, padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis¹⁷. Dengan melihat, meraba, dan memanipulasi objek atau Media pembelajaran maka siswa mempunyai pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari tentang arti dari suatu konsep.

Media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah¹⁸. Media pengajaran adalah sarana/alat bantu pembelajaran, agar siswa mudah memahami apa yang sedang diajarkan oleh guru¹⁹. Media pembelajaran pengajaran Alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu

¹⁷ Usman, M. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 169

¹⁸ Catharina, Tri Anni. *Psikologi Belajar*. (Semarang: UPT UNNES Press, 2002), h. 23

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka (2000:560) '

memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa'.²⁰

Belajar akan efektif jika dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret untuk menuju kepada pengalaman abstrak. Untuk itu perlu bantuan Media pembelajaran pengajaran. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai nilai-nilai seperti di bawah ini.

1. Peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir.
2. Peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar
3. Peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar dapat maksimal.
4. Peragaan memberikan pengalaman nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
5. Peragaan menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
6. Peragaan membantu tumbuhnya pemikiran dan berkembangnya kemampuan berbahasa.
7. Peragaan memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna²¹

Ahli lain mengatakan bahwa nilai-nilai lebih dari Media pembelajaran antara lain adalah) meletakkan dasar-dasar yang konkrit

²⁰ Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 31

²¹ Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005), h. 100

untuk berpikir, b) memperbesar perhatian siswa, dan gairah belajar, c) membuat pelajaran lebih menetap, tidak mudah dilupakan, d) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, dan e) memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.

Media pembelajaran dapat dibagi menjadi dua macam yaitu media pembelajaran jadi dan media pembelajaran buatan sendiri. Media pembelajaran jadi yaitu media pembelajaran yang dibuat oleh suatu perusahaan yang dapat dibeli oleh sekolah, siswa maupun guru tinggal menggunakannya saja. Media pembelajaran buatan sendiri adalah Media pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru maupun siswa. Tidak semua sekolah mampu menyediakan Media pembelajaran karena harganya yang mahal. Oleh karena itu dapat disiasati dengan membuat Media pembelajaran sendiri, dengan biaya yang sedikit gurupun mampu menggunakan alat bantu untuk menyampaikan materi sehingga materi itu dapat diterima siswa dengan baik. *Regional Education Centre of Science and Mathematic (RECSAM)*, mengelompokkan Media pembelajaran sebagai berikut.

1. Alat praktik, adalah suatu alat atau set alat yang digunakan secara langsung untuk membentuk suatu konsep. Contoh alat praktek IPA: termometer. Termometer dapat digunakan untuk menanamkan konsep suhu dan kalor. Alat praktik IPA digunakan untuk melakukan kegiatan praktikum dan eksperimen.

2. Alat praga, adalah alat yang digunakan untuk membantu memudahkan memahami suatu konsep secara tidak langsung. Termasuk ke dalam kelompok ini antara lain: model, karta, dan poster.
3. Alat pendukung, adalah alat yang sifatnya mendukung jalannya percobaan/eksperimen atau kegiatan pembelajaran yang lainnya. Contoh alat yang termasuk kelompok ini adalah pembakar spiritus, papan flanel, OHP, dan sebagainya.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru karena guru dituntut untuk membuat relevan tentang apa yang terjadi berabad-abad yang lalu. Dia harus merekonstruksi masa lampau, penjelasan-penjelasan belaka tidak dapat membuat menjadi hidup, gamblang dan relevan dengan kehidupan masa kini atau masa depan. Pelajaran bagi siswa dikatakan menarik jika dikemas dengan tidak kaku dan 'agak' bebas, yang mampu membangun imajinasi peserta didik tentang pengetahuan dan pengalaman yang menarik dari materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperkuat pembelajaran, antara lain :

1. Membantu siswa mengenal pengetahuan secara langsung
2. Menunjang kata terucap
3. Membuat lebih nyata, jelas, menarik, dan seperti hidup
4. Membantu mengembangkan kepekaan terhadap waktu dan tempat
5. Mengembangkan kepekaan terhadap hubungan sebab akibat
6. Membantu guru mengembangkan bahan pembelajarannya

7. Menunjang bahan buku pelajaran
8. Membantu pembelajaran permanen
9. Menambah kesenangan dan minat pada pembelajaran ²²

Pembelajaran dengan alat praga, maksudnya adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran dengan alat bantu adalah memudahkan guru dan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang akan diajarkan. Media pembelajaran akan sangat mudah sekali penggunaannya apabila dipersiapkan, dirancang dan dipergunakan sebagai alat bantu sendiri. Dalam pembuatan Media pembelajaran membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit, untuk memilih, mempersiapkan bahan, pengayaan atau penjelasan. Pergunakan kesempatan yang baik dalam menggunakan Media pembelajaran sehingga ada respon yang positif dari siswa, sehingga dapat melatih daya pikir dan perkembangan siswa. Namun demikian manfaat lain dari Media pembelajaran bisa dipergunakan dilain waktu atau apabila materi pembahasan sama. Media pembelajaran yang dibahas dalam tulisan ini berupa susunan konsep materi yang disesuaikan dengan gambar sehingga menjadi satu konsep yang utuh. Konsep materi ini bertujuan untuk

²² Soeharto, Karti, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 210

mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga sesuai dengan tujuan materi.

Gambar yang digunakan mampu membantu menjelaskan kata-kata yang disampaikan. Sebagai alat komunikasi gambar dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa. Siswa lebih dapat memahami berbagai perkembangan atau struktur melalui gambar²³. Materi gambar yang dipilih merupakan peristiwa-peristiwa penting serta tokoh-tokoh yang berpengaruh. Gambar membuat lebih konkret karena generalisasi atau pernyataan yang abstrak tidak selalu mudah dipahami. Gambar akan menyederhanakan pengabstrakan dan membantu menciptakan serta mempertahankan rasa ketertarikan.²⁴

2. Manfaat Alat praga

Manfaat Media pembelajaran di antaranya adalah membantu guru dalam a) memberi penjelasan konsep, b) merumuskan atau membentuk konsep, c) melatih siswa dalam keterampilan, d) memberi penguatan konsep pada siswa (*reinforcement*), e) melatih siswa dalam pemecahan masalah, f) melatih siswa dalam pengukuran, dan g) mendorong siswa untuk berfikir kritis dan analitik.²⁵

²³ Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*, (Sinar Baru Algensindo:Bandung, 2007), h. 168

²⁴ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media, 2008), h. 265

²⁵ Suherman, Erman. *Strategi Belajar dan Mengajar IPA*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004), h. 274

Penelitian yang dilaksanakan oleh Higgins dan Suydam tahun 1976 memberikan hasil bahwa secara umum Media pembelajaran berfungsi efektif dalam memotivasi belajar siswa dan terdapat perbandingan 6 : 1 antara pengajaran yang menggunakan Media pembelajaran dengan yang tidak menggunakannya.²⁶

3. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Pembelajaran

Kelebihan dan kekurangan penggunaan Media pembelajaran dalam pengajaran antara lain yaitu:

- 1) Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik
- 2) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan
- 4) Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti :mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan dan sebagainya.

Ada beberapa kelemahan sehubungan dengan gerakan pengajaran Media pembelajaran itu, antara lain terlalu menekankan bahan-bahan peraganya sendiri dengan tidak menghiraukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan desain, pengembangan, produksi, evaluasi, dan

²⁶ Suherman, Erman. *Strategi Belajar dan Mengajar IPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004), h. 273

pengelolaan bahan-bahan itu. Kelemahan lain adalah media pembelajaran dipandang sebagai 'alat Bantu' semata-mata bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya sehingga keterpaduan antara bahan pelajaran dan media pembelajaran tersebut diabaikan. Di samping itu terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandang materi audiovisual sebagai alat Bantu guru dalam mengajar.

Sedangkan kekurangan Media pembelajaran yaitu:

- 1) Mengajar dengan memakai Media pembelajaran lebih banyak menuntuk guru.
- 2) Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan
- 3) Perlu kesediaan berkorban secara materiil

4. Karakteristik Alat praga

Alat praga yang digunakan hendaknya memiliki karakteristik tertentu. Media pembelajaran yang digunakan harus memiliki sifat sebagai berikut:

1. Tahan lama (terbuat dari bahan yang cukup kuat).
2. Bentuk dan warnanya menarik.
3. Sederhana dan mudah di kelola (tidak rumit).
4. Ukurannya sesuai (seimbang) dengan ukuran fisik anak.
5. Dapat mengajikan konsep matematika (tidak mempersulit pemahaman)
6. Sesuai dengan konsep pembelajaran.
7. Dapat memperjelas konsep (tidak mempersulit pemahaman)

8. Peragaan itu supaya menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir yang abstrak bagi siswa.
9. Bila kita mengharap siswa belajar aktif (sendiri atau berkelompok) media pembelajaran itu supaya dapat di manipulasikan , yaitu: dapat diraba, dipegang, dipindahkan, dimainkan, dipasangkan, dicopot, (diambil dari susunannya) dan lain-lain.
10. Bila mungkin Media pembelajaran tersebut dapat berfaedah lipat (banyak)²⁷

5. Syarat-syarat Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dapat digunakan terbagi dua jenis yaitu media pembelajaran benda asli dan benda tiruan. Agar fungsi dan manfaat media pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, perlu diperhatikan beberapa syarat yaitu :

1. Sederhana bentuknya dan tahan lama (terbuat dari bahan yang tidak cepat rusak)
2. Kalau bisa dibuat dari bahan yang mudah diperoleh dan murah
3. Mudah dalam penyimpanan dan penggunaannya
4. Memperlancar pengajaran dan memperjelas konsep matematika bukan sebaliknya
5. Harus sesuai dengan usia anak

²⁷ al Russefendi, E.T. *Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua dan Wali Murid dan SPG*. Bandung. Tarsito. 2006), h. 14

6. Jika memungkinkan, dapat digunakan untuk beberapa topik misalnya dadu untuk menghitung luas volume, peluang dan unsur-unsur bangun ruang
7. Bentuk dan warnanya menarik sehingga lebih menarik perhatian siswa.²⁸

6. Kriteria Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tidak memenuhi kriteria dapat menyebabkan kegagalan dalam penggunaannya. Untuk itu perlu diketahui kriteria yang harus dipenuhi dalam penggunaan media pembelajaran:

- 1) Tujuan, yaitu tujuan dari pengajaran matematika itu sendiri, apakah untuk penanaman konsep, pemahaman konsep atau pembinaan ketrampilan
- 2) Materi Pelajaran, Pembelajaran IPA pada umumnya menggunakan pendekatan-pendekatan spiral. Sifat pendekatan tersebut memungkinkan suatu materi diajarkan pada tingkat berikutnya dengan ruang lingkup dan taraf kesukaran yang lebih. Ini menyebabkan menjadi prasyarat bagi materi lainnya.
- 3) Strategi Belajar mengajar, media pembelajaran yang digunakan dapat mendukung strategi belajar mengajar, contohnya mencari volume

²⁸ Russefendi, E.T. . *Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua dan Wali Murid dan SPG*. h. 76

balok akan lebih dimengerti siswa jika ditampilkan dengan media pembelajaran balok.

- 4) Kondisi, perlu diperhatikan kondisi lingkungan, ruang kelas, luar kelas, jumlah siswa
- 5) Siswa, jika memiliki beberapa pilihan media pembelajaran untuk 1 materi, harus disesuaikan dengan keinginan siswa.²⁹

C. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

1. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa³⁰. Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa Media pembelajaran dan alat-alat evaluasinya.³¹

Berdasar beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat

²⁹ Usman, M. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 25

³⁰ Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2003), 4

³¹ Tim Penyusun Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2007), h. 76

yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain³². IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.³³

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam³⁴. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara

³²Widja, I Gde. *Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), h. 18

³³Soeharto, Karti, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 39

³⁴Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media. 2007), h. 2

mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam .³⁵

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.

³⁵Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 7

- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari ³⁶

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan penggunaan Media pembelajaran dalam pembelajaran diantaranya adalah.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Joni Widodo, Jurusan Pendidikan Guru SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Penggunaan Metode Konstruktivisme dan Media Gambar Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Kelas V MI Muhammadiyah Doyong Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode konstruktivisme dan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar anak terhadap pemahaman materi pembelajaran sehingga penguasaan siswa pada mata pelajaran matematika dapat meningkat.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sri Sutarmiyati, jurusan Pendidikan Guru SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013

³⁶ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. h. 7

dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah YAPPI Wiyoko Melalui Media Lingkungan Pada Pembelajaran Materi Bagian-bagian Tumbuhan”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media lingkungan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV MI YAPPI Wiyoko Playen Gunungkidul.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Supangad, Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Every One is Teacher Here Pada Siswa Kelas IV MIM Bedingin Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi every one is teacher here dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MIM Bedingin Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2012/2013. Adapun peningkatan hasil belajar ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar. Sedangkan dari penelitian ini, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek dan objek. Penelitian ini menekankan pada penggunaan Media pembelajaran alamiah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Miftahul Ulum, Pringapus Sambungrejo, Grabag, Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.³⁷

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.³⁸

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam

³⁷Wardhani, Igak dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), h. 54

³⁸Wardhani, Igak dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. h. 55

bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.³⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tahun ajaran 2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 8 November sampai dengan 29 Desember 2017.

³⁹Kemmis, S. dan Taggart, R. *The Action Research Planner*. Deakin:Deakin University, 2008), h. 14

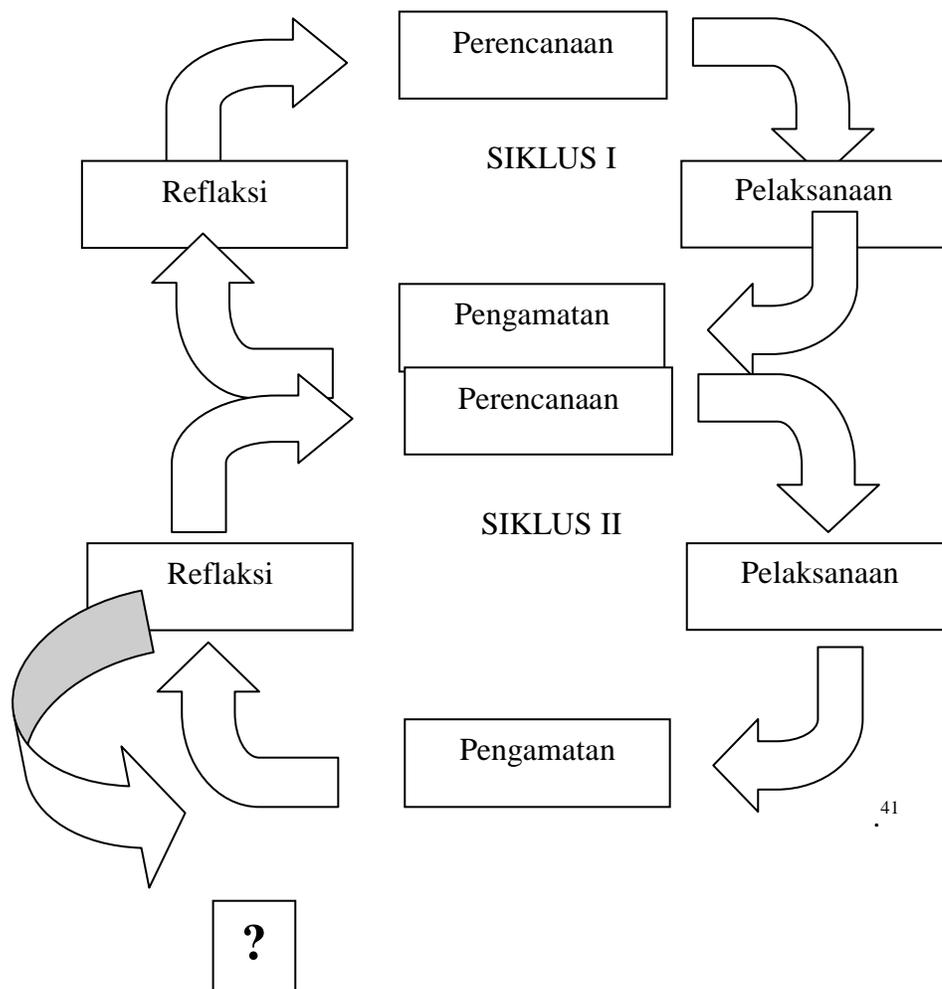
C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IV SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tahun pelajaran 2017 pada pokok bahasan “Bagian-Bagian Tumbuhan”.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model spiral yaitu tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Yang dikutip Arikunto,⁴⁰ dapat dipandang suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, penguatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya, diikuti siklus spiral sebagai berikut:

⁴⁰ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2006)., h.149



Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

⁴¹Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas.*, h. 149

a. Menyiapkan instrumen

Dalam melakukan penelitian akan dilakukan observasi terlebih dahulu. Maka peneliti menyiapkan instrumen, instrumen observasi penelitian tindakan kelas ini memuat indikator yang diharapkan dapat menggambarkan keberhasilan dan kekurangan keseluruhan tindakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran alamiah pada siswa kelas IV di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

b. Menyiapkan pemahaman materi pelajaran

Penahapan materi pada dasarnya adalah susunan materi yang akan disampaikan harus secara berurutan agar tidak terjadi ketinggalan materi yang disampaikan.

2. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dari perencanaan yang telah ada, secara rinci pelaksanaan tindakan per siklus

3. Observasi

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan observasi terstruktur untuk melihat pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran alamiah. Apakah dapat dilakukan dengan baik atau tidak oleh siswa. Observasi ini dilakukan oleh pengamat dan bertujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh. Dalam setiap siklus akan diamati

hasilnya perindikator. Keseluruhan hasil observasi per indikator kemudian dianalisis untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi atau tidak terjadi. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka pencapaian penelitian tindakan kelas⁴²

E. Teknik Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena dan kejadian yang sedang diselidiki. Metode observasi partisipatif, yakni dengan cara mengadakan pengamatan tanpa terlihat langsung dalam objek penelitian.⁴³

Metode Observasi ini bertujuan agar diketahui upaya guru meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media pembelajaran alamiah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas IV SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dan diketahui kemampuan awal sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian.

2. Dokumentasi

⁴²Mulyana, Slamet. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: LPMP, 2007), h. 21

⁴³Wibawa, Basuki. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen Dirlendik: 2003), h. 96

Dokumentasi adalah daftar tulisan, gambar atau benda yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen.⁴⁴

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁵

Adapun yang dijadikan dokumentasi pada penelitian ini adalah data tertulis mengenai penggunaan media pembelajaran alamiah dalam proses pembelajaran IPA di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang bertujuan sebagai bukti akurat bahwa peneliti benar meneliti pada lokasi yang bersangkutan.

3. Tes

Tes buatan guru yang fungsinya adalah :

1. Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu
2. Untuk menentukan apakah suatu tujuan tercapai dan
3. Untuk memperoleh suatu nilai. Sedangkan tujuan tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal.

⁴⁴Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPPTK. 2007), h. 100

⁴⁵Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. h. 107

Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang belum tercapai, untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

F. Teknik Analisa Data

Data kegiatan observasi siswa dan guru dianalisa dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor.⁴⁶

1. Rata-rata skor = X
2. Skor tertinggi = Jumlah butir observasi X skor tertinggi tiap butir soal
3. Kisaran skor untuk tiap kategori = $\frac{\text{Jumlah skor tertinggi}}{\text{Kriteria penilaian}}$

Analisis data dan pengolahan data yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mencari rata nilai.

Rumus nilai rata-rata:

$$\text{Rata-rata} = \sum \underline{fx}$$

⁴⁶Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 10

N

Keterangan:

F_x = Jumlah skor hasil belajar IPA

N = Jumlah Subjek.⁴⁷

⁴⁷Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra*, (Yogyakarta : BPEF : 2001), h.200

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Historis

SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang didirikan pada tahun 1952 nama ini dipakai semenjak SDN Talang Panjang sampai dengan tahun 1975. Pada tahun 1975 sampai tahun 1986 berubah menjadi SDN 01 Talang Panjang. Tahun 2000 sampai 2011 berubah nama menjadi SDN 10 Talang Panjang. Dari 2011 sampai dengan tahun 2011 berubah menjadi SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Yang beralamat di Desqa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Tahun 2017 berstatus Negeri dengan NPSN 10701590 sampai sekarang berdasarkan urutan tahun pendiriannya di Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Geografis.

SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah ini terletak di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah ini terletak di atas tanah seluas 70.000 m² dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebnan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kembang Seri
- Sebelah Utara bebatasan dengan rumah warga

- Sebelah Selatan bebatasan dengan rumah warga.

3. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan komposisi dari beberapa orang yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, pegawai TU, bendahara dan siswa yang mempunyai tugas dan kedudukan yang sesuai dengan fungsinya, dalam mengatur kegiatan proses pembelajaran, demi tercapainya tujuan yang sama yaitu proses pembelajaran yang baik.

SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai struktur organisasi yang mengatur tugas dan tanggung jawab yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, agar lembaga pendidikan ini dapat berjalan dengan lancar dalam mencapai tujuan.

4. Keadaan guru dan siswa.

a. Keadaan guru.

Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, karena itu, maju mundurnya suatu lembaga pendidikan terletak ditangan pendidik.

Demikian juga mengenai kualitas hasil belajar dan mengajar di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah ini sangat ditentukan oleh

tersedianya pengajar yang berkualitas, terampil, kemauan keras dan ikhlas dalam menjalankan tugas serta disiplin yang tinggi.

Adapun keadaan guru pada SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 14 orang guru yang mengajar yang ada di sekolah tersebut. Sumber data yang penulis peroleh, dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah pengajar yang ada di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4.1
Keadaan Guru di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

NO	NAMA	JABATAN	PENDD. AKHIR
1	Ulil Ardi, S.Pd	Kepsek	S1
2	Unayati, S.Pd.I	Guru	S1
3	Yiyin Erlini, S.Pd.	Guru	S1
4	Sailin Rasyid S.Pd.I	Guru	S1
5	Insi Mihartina, S.Pd	Guru	S1
6	Syafril, K. S.Pd	Guru	S1
7	Suyatno, S.Pd	Guru	S1
8	Surjono S.Pd.I	Guru	S1
9	Khuzaimah, S.Pd.I	Guru	S1
10	Nurrani, S.Pd	Guru	S1
11	Badariyah A.Ma	Guru	D1
12	Suhartatik, S.Pd	Guru	S1
13	Sri Wahyuni	Guru	SMA

(Dokumentasi SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, 2017)

b. Keadaan Siswa.

Siswa atau anak didik adalah para siswa yang belajar pada suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan persekolahan maupun lembaga pendidikan non persekolahan. Dalam pendidikan siswa memerlukan asuhan,

bimbingan serta didikan dari yang lebih mengetahui tentang ilmu pengetahuan dalam bidang apapun, karena itu tugas guru di sekolah untuk membantu anak didik dalam mengembangkan potensi dasar yang mereka miliki agar berkembang sesuai dengan bakat dan pembawaan mereka masing-masing.

Sumber data yang penulis peroleh mengenai keadaan siswa di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.2
Keadaan Siswa SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

DATA SEKOLAH	2010-2011	2012-2013
Jumlah Murid	259	272
Jumlah Murid DO	0	0
Jumlah Ruang Kelas	9	9
Jumlah Bel	9	9
Jumlah SD Pendukung/Rayon	6	4
Nilai rata-rata UAN	7,22	7,29
Jumlah Guru	13	13
Jumlah Guru Honor	2	2

(Dokumentasi SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, 2017)

1. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana belajar merupakan kebutuhan orang yang harus diwujudkan dalam memberikan kelancaran proses pembelajaran. Tanpa fasilitas yang lengkap dan memadai maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Demikian pula sebaliknya jika fasilitas belajar dapat terpenuhi, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga siswa-siswinya dapat mencapai prestasi yang baik pula.

Sarana dan prasana yang dimiliki SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dalam rangka menunjang dan membantu terlaksananya kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Labor IPA	2	1 Rusak
3	Labor Bahasa	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Kantor Tata Usaha	1	Baik
8	Kantor Guru	1	Baik
9	Ruang Serbaguna	1	Baik
10	Rumah Penjaga	1	Rusak

(Dokumentasi SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, April 2017)

1. Pelaksanaan tugas Guru dan Pendidikan

1. Jumlah guru karyawan lainnya

Jumlah guru di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah terdiri dari 13 orang, 10 sudah menjadi guru tetap dan 3 orang masih honorer. Dan tugas guru bukan hanya mengajar tetapi

- 1) Pengarahan dan pengkoordinasian
- 2) Pengawasan
- 3) Kurikulum dan kesiswaan
- 4) Ketatausahaan dan ketenagaan
- 5) Keuangan

- 6) Perpustakaan
 - 7) Ruang keterampilan/kesenian
 - 8) Bimbingan dan konseling
 - 9) Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan (7k)
2. Kepala sekolah sebagai supervisor, melakukan supervisi pada:
- 1) Proses belajar mengajar dan kegiatan BK
 - 2) Kegiatan ekstrakurikuler
 - 3) Kegiatan ketatausahaan
 - 4) Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - 5) Sarana prasarana
 - 6) Kegiatan 7K
3. Kepala sekolah sebagai leader bertugas:
- 1) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
 - 2) Memiliki Visi dan Misi sekolah
 - 3) Mengambil keputusan ekstrens dan interns sekolah
 - 4) Membuat, mencari dan memilih gagasan guru
- 2. Tugas Wakil Kepala Sekolah**
1. Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan, pelaksanaan program dan pengorganisasian

- 2) Pengarahan dan pengkoordinasian
- 3) Pengawasan dan penilaian
- 4) Identifikasi dan pengumpulan data
- 5) Penyusunan laporan

2. Tugas wakil kepala sekolah di bidang kurikulum, terdiri atas:

Guru di sini memiliki tanggung jawab penuh dengan tugas apa yang di berikan oleh kepala sekolah seperti jadwal piket di TU. Sekolah terlihat indah dan bersih karena kebersihan selalu di jaga, dalam hal ini kebersihan sekolah sangatlah di utamakan dengan cara membagi jadwal piket pada guru dan siswa setiap hari serta ada tenaga kerja kebersihan.

Seorang Guru tidak hanya mengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of knowledge*) sehingga siswa tidak hanya pandai secara akal tetapi juga terbentuk dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

1. Melaksanakan program tahunan, program semesteran, silabus, RPP, KKM, dan rincian minggu efektif.
2. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar mengajar (pembelajaran)
3. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar semester dan tahunan
4. Mengisi daftar nilai siswa dan melaksanakan analisis hasil evaluasi

5. Melaksanakan kegiatan bimbingan Guru dan kegiatan proses belajar
6. Menciptakan hasil karya seni
7. Mengikuti perkembangan kurikulum
8. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
9. Mengadakan perkembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab.
10. Membantu kepala sekolah untuk membantu dalam pengelolaan program dan penyelenggaraan kegiatan sekolah.

3. Tugas tata Usaha

Kepala TU beserta stafnya mempunyai tugas melaksanakan tugas ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah. Kegiatan meliputi:

1. Menyusun program kerja tatausaha sekolah
2. Mengkoordinasikan administrasi pegawai, guru dan siswa
3. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
4. Menyusun penyajian dan statistik sekolah
5. Mengadakan pembinaan dan mengembangkan karir pegawai tatausaha sekolah
6. Pengelolaan keuangan sekolah
7. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

4. Tugas wali kelas

a. Pengelolaan kelas

b. Penyelenggaraan administrasi kelas, meliputi:

- 1) Bank data siswa
- 2) Danah tempat duduk siswa
- 3) Papan absen siswa dan daftar peket
- 4) Dapar pelajaran kelas
- 5) Buku absen siswa dan buku jurnal pembelajaran
- 6) Tata tertib siswa
- 7) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
- 8) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (ledgir)
- 9) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 10) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- 11) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar siswa

5. Tugas karyawan lainnya

Penjaga dan petugas kebersihan sekolah bertugas menjaga keamanan terhadap pasilitas sekolah (sarana prasarana) dan menjaga kebersihan sekolah baik di ruangan kantor, ruang kelas maupun kebersihan taman dan lingkungan sekolah. Begitupun dengan petugas UKS, selain melayani kesehatan siswa, menjaga kebsihan lingkungan sekolah juga memiliki program pembinaan dokter kecil yang siap membantu dalam program kesehatan sekolah.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017. Penelitian ini dilakukan di kelas IV, dengan banyak siswa sebanyak 25 orang. Yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang akan dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran alamiah pada pelajaran IPA yang dilakukan melalui beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam II siklus dimana I siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Di setiap siklusnya dilakukan dengan pertemuan satu kali dalam seminggu yaitu jatuh pada hari selasa. Siklus I dilakukan selama dua minggu dan siklus II dilaksanakan 1 minggu. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan refleksi.

1. Deskripsi Awal Sebelum Siklus (Pra Siklus)

Sebelum dilakukan tindakan peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran IPA oleh guru pada kegiatan pra siklus. Masalah yang ditemukan ketika memulai pelajaran, guru tidak melakukan appersepsi, pembelajaran akan menyenangkan karena siswa akan termotivasi untuk menerima bahan ajar yang baru sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, dan efektif.

Dalam mengajar guru masih menggunakan metode mengajar konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, guru tidak menggunakan media pengajaran/alat bantu mengajar, guru tidak membiasakan

siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri, siswa kurang aktif karena siswa hanya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang telah diterangkan. Kegiatan selanjutnya siswa disuruh mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku LKS bila telah selesai hasil pekerjaanya dikumpulkan untuk diperiksa.

Kegiatan penutup adalah guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas selama pembelajaran dan menyuruh siswa untuk mempelajari kembali dirumah materi yang telah dijelaskan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode yaitu ceramah, membaca, dan menghafal, efektifitas belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA relatif rendah, dalam pelaksanaan pembelajaran tidak melakukan evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pra siklus di bawah ini:

Tabel. 4. 4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama	Kkm	Nilai tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Aldo Febrianto	75	65		√
2	Alfan Zaki Zafran	75	70		√
3	Dimas santoso	75	55		√
4	Hadi Suprayetno	75	75	√	
5	Farellian Saputra	75	80	√	
6	Ayu Fitria Ningsih	75	66		√
7	Aryani Widhiawati	75	70		√
8	Icha Aulia Safitri	75	75	√	

9	Marsel Dwi Andika	75	63		√
10	Naima Ulvia Husna	75	64		√
11	Najchua Alwi Anarki	75	70		√
12	Engga Saputra	75	65		√
13	Risky Ramadhoni	75	77	√	
14	Widya Ramadhani	75	73		√
15	Susi Agustina	75	50		√
16	Aulia Safitri	75	76	√	
17	Siti Romlah	75	45		√
18	Muhamad Fadilah	75	60		√
19	Agung Setiawan	75	70		√
20	Anggia Ayu Saputri	75	80	√	
21	Dapi Apriansayah	75	65		√
22	Eka Agustina	75	60		√
23	Echa Salvia	75	55		√
24	Lodi Setiawan	75	78	√	
25	Ahmad Rusdianto	75	66		√
Jumlah nilai			1673	7	18
Nilai rata-rata			66,92		

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80. Siswa mendapat nilai dibawah 75 ada 18 siswa dan 7 siswa yang mendapat nilai di atas 75 jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 28% siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil belajar IPA di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

a. Nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah total nilai siswa

ΣN : jumlah total siswa yang dinilai

Di ketahui :

ΣX : 1673

ΣN : 25

$$X = \frac{1673}{25}$$

$$X = 66,92$$

b. Persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma T}{\Sigma N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentase ketuntasan belajar yang dicari

ΣT : jumlah total siswa yang tuntas belajar

ΣX : jumlah total siswa yang ada

Di ketahui

ΣT : 7 siswa

ΣX : 25 siswa

$$P = \frac{\Sigma T}{\Sigma N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{7}{25} \times 100 \%$$

$$P = 28 \%$$

2. Siklus I

Sebelum peneliti terjun langsung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (penelitian), terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan berupa:

- a. Diskusi dengan guru mata pelajaran IPA memilih kelas yang akan diteliti
- b. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pelajaran.
- c. Membuat lembar observasi untuk pengamatan
- d. Menyusun materi yang akan disampaikan ketika kegiatan pembelajaran

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar dengan penggunaan media pembelajaran alamiah dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Pada tahap pembelajaran ini, kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses belajar mengajar untuk setiap siklus dengan penggunaan media pembelajaran alamiah yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

2. Mempersiapkan alat evaluasi yaitu tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan ssetiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dan pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru beserta kriteria penilain aktifitas siswa dan guru.

b. Pelaksanaan

Kegiatan Awal :

1. Guru memberikan salam kepada murid.
2. Guru mengabsen murid.
3. Guru memberikan apersepsi, antara lain:
4. Guru memberikan contoh tanaman lengkap yang terdiri dari (akar, batang, daun dan bunga).
5. Guru meminta siswa menyebutkan bagian-bagian dari tanaman tersebut.
6. Guru menanyakan kepada siswa bagian mana yang paling menarik dan apa alasannya.
7. Guru member stimulus kepada siswa untuk mempelajari tentang bunga secara lebih lanjut dan menunjukkan gambar bunga.
8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok kecil.
2. Guru membimbing siswa untuk menyiapkan alat dan bahan.

3. Guru memberikan lembar kerja siswa.
4. Siswa melakukan pengamatan bunga sesuai dengan Lembar Kerja Siswa.
5. Siswa mendiskusikan hasil pengamatan.
6. Setiap perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil pengamatan yang telah dilakukan.
7. Pemberian appluouse kepada siswa yang telah membacakan hasil pengamatan di depan kelas.

Kegiatan Akhir

1. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar.
2. Guru memberikan evaluasi.
3. Guru memberikan PR dari buku “Akrab dengan Dunia IPA” hal 130 s.d hal 132.
4. Guru menutup kegiatan belajar dengan do’a.

Pertemuan ke II

- a. Guru memfasilitasi membagi kelas dalam kelompok dengan materi pembelajaran
- b. Siswa mengikuti pengarahan guru dalam membagi kelompok
- c. Siswa melakukan diskusi kelompok
- d. Dua orang anggota berkunjung ke kelompok lain
- e. Siswa melakukan aktivitas sharring informasi untuk kelompok lain

- f. Dibawah arahan guru, kembali ke kelompok semula melaporkan ng diperoleh hasil yang diperoleh bertamu ke kelompok lain
 - g. Menanggapi laporan hasil kunjungan.
1. Kegiatan penutup
 - a. Mendorong siswa untuk menyimpulkan materi
 - b. Melakukan refleksi
 - c. Mendorong siswa untuk menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari pembelajaran.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan setela proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan ini materi yang diajarkan menjelaskan Benda-benda di Lingkungan sekitar. Dengan mengelompokkan siswa menjadi 4-5 kelompok dalam kelas. Pada pertemuan penggunaan Penggunaan media pembelajaran alamiah ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi belum maksimal disebabkan masih ada siswa yang tidak mau mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas dengan alasan malu. Dari hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran, peneliti mengatakan bahwa masih ada beberapa aspek yang belum terleksana dengan baik.

1. Hasil observasi guru pada siklus I

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.5
Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

No	Indikator	Kriteria penilaian				
		Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memberikan motivasi kepada siswa serta memberi penjelasan pembelajaran sesuai dengan materi yang dilakukan			√		
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dimulai			√		
3	Guru menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran alamiah yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung			√		
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa			√		
5	Guru membagi siswa kedalam kelompok			√		
6	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi			√		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya dan mengontrol siswa pada saat pembelajaran berlangsung			√		
8	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran			√		
9	Guru menyuruh salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran			√		
10	Guru memberi evaluasi kepada siswa			√		
Jumlah		30				
Kriteria		Cukup				

Keterangan:

1. Sangat rendah
2. Rendah
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru diatas, maka dapat dihitung rata-rata aktivitas guru yaitu :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Diketahui

Jumlah skor : 30

Jumlah observasi : 10

$$\text{Rata-rata} = \frac{30}{10} = 3,00$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dan hasil observasi yang diperoleh dari siklus satu yaitu 30 skor dengan nilai rata-rata 3,00 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru penggunaan media pembelajaran alamiah masih mendapat nilai skor cukup.

2. Hasil observasi siswa pada siklus I

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran

berlangsung maka diperoleh hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.6
Hasil observasi siswa pada siklus I

No	Indikator	Kriteria penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa termotivasi dalam menerima pelajaran			√		
2	Siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan			√		
3	Siswa memahami tentang penggunaan media pembelajaran alamiah		√			
4	Siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan			√		
5	Siswa berkerjasama berdasarkan kelompoknya masing-masing			√		
6	Siswa melakukan diskusi dengan tertib			√		
7	Siswa bertanya dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung			√		
8	Siswa yang dibimbing mampu memahami materi pelajaran			√		
9	Siswa membaca hasil diskusi kelompoknya masing-masing			√		
10	Siswa mengerjakan tugas evaluasi			√		
Jumlah		29				
Kriteria		Cukup				

Keterangan:

1. Sangat rendah
2. Rendah
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa di atas, maka dapat dihitung aktivitas siswa, yaitu :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Diketahui

Jumlah skor : 29

Jumlah observasi : 10

$$\text{Rata-rata} = \frac{29}{10} = 2,9$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh pada siklus I yaitu 29 skor dengan nilai rata-rata 2,9.

3. Data hasil tes akhir siklus I

Setelah dilakukan uji instrumen siklus I terhadap proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran alamiah maka ditemukan adanya peningkatan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar IPA siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.7
Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama	Kkm	Nilai tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Aldo Febrianto	75	75	√	
2	Alfan Zaki Zafran	75	66		√
3	Dimas santoso	75	60		√
4	Hadi Suprayetno	75	80	√	
5	Farellian Saputra	75	83	√	
6	Ayu Fitria Ningsih	75	66		√
7	Aryani Widhiawati	75	75	√	
8	Icha Aulia Safitri	75	75	√	
9	Marsel Dwi Andika	75	68		√
10	Naima Ulvia Husna	75	66		√
11	Najchua Alwi Anarki	75	75	√	
12	Engga Saputra	75	68		√
13	Risky Ramadhoni	75	78	√	
14	Widya Ramadhani	75	70		√
15	Susi Agustina	75	60		√
16	Aulia Safitri	75	77	√	
17	Siti Romlah	75	55		√
18	Muhamad Fadilah	75	63		√
19	Agung Setiawan	75	70		√
20	Anggia Ayu Saputri	75	82	√	
21	Dapi Apriansayah	75	70		√
22	Eka Agustina	75	65		√
23	Echa Salvia	75	60		√
24	Lodi Setiawan	75	80	√	
25	Ahmad Rusdianto	75	60		√
Jumlah nilai			1747	10	15
Nilai rata-rata			69,88		

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I. Nilai rata-rata adalah 69,88. Dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 83 di antaranya 15 siswa mendapatkan nilai di bawah 75 dan 10 siswa yang

mendapat nilai diatas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 40% siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil belajar IPA diatas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu :

1. Nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah total nilai siswa

$\sum N$: jumlah total siswa yang dinilai

Di ketahui :

$$\sum X : 1744$$

$$\sum N : 25$$

$$X = \frac{1747}{25}$$

$$X = 69,88$$

2. Persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentase ketuntasan belajar yang dicari

$\sum T$: jumlah total siswa yang tuntas belajar

$\sum X$: jumlah total siswa yang ada

Di ketahui

$$\sum T \quad : 10 \text{ siswa}$$

$$\sum X \quad : 25 \text{ siswa}$$

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{10}{25} \times 100 \%$$

$$P = 40 \%$$

Untuk lebih jelasnya persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.8
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai kkm	Jumlah siswa	Presentase Ketuntasan belajar	Katagori Ketuntasan Belajar
1	≥ 75	10	40%	Tuntas
2	≤ 75	15	60 %	Tidak tuntas

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penggunaan Penggunaan media pembelajaran alamiah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik, sudah ada peningkatan hasil belajar tetapi masih dibawah target yang diinginkan 75 % dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan di siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang dicapai.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu diadakan perbaikan di siklus II yaitu:

Tabel. 4.9
Refleksi pembelajaran pada siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Siswa kurang memahami cara penggunaan Penggunaan media pembelajaran alamiah	guru diharapkan menjelaskan secara rinci tentang penggunaan Penggunaan media pembelajaran alamiah
2	Penyediaan waktu dalam pembelajaran ini terlalu sedikit	Guru harus menggunakan waktu secara disiplin
3	Tidak semua siswa aktif, mereka masih terlihat ragu mengemukakan nilai dan alasan yang mereka miliki	guru harus aktif merangsang dan memotivasi serta memberi keyakinan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif
4	Kurang tertibnya kondisi kelas pada saat pelajaran berlangsung	Guru harus memperhatikan siswa yang kurang disiplin dan harus menguasai ruang kelas pada saat belajar berlangsung

3. Siklus II

Kegiatan awal siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan kemampuan belajar siswa. Dengan penggunaan media

pembelajaran alamiah dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses belajar mengajar untuk setiap siklus dengan penggunaan media pembelajaran alamiah yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
2. Mempersiapkan alat evaluasi yaitu tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan setiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dan pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru beserta kriteria penilaian aktifitas siswa dan guru.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan Penggunaan media pembelajaran alamiah proses pembelajaran dalam siklus II ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

c. Pelaksanaan

Kegiatan Awal :

1. Guru memberikan salam kepada murid.
2. Guru mengabsen murid.
3. Guru memberikan apersepsi, antara lain:

4. Guru memberikan contoh tanaman lengkap yang terdiri dari (akar, batang, daun dan bunga).
5. Guru meminta siswa menyebutkan bagian-bagian dari tanaman tersebut.
6. Guru menanyakan kepada siswa bagian mana yang paling menarik dan apa alasannya.
7. Guru member stimulus kepada siswa untuk mempelajari tentang bunga secara lebih lanjut dan menunjukkan gambar bunga.
8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok kecil.
2. Guru membimbing siswa untuk menyiapkan alat dan bahan.
3. Guru memberikan lembar kerja siswa.
4. Siswa melakukan pengamatan bunga sesuai dengan Lembar Kerja Siswa.
5. Siswa mendiskusikan hasil pengamatan.
6. Setiap perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil pengamatan yang telah dilakukan.
7. Pemberian appluouse kepada siswa yang telah membacakan hasil pengamatan di depan kelas.

Kegiatan Akhir

1. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar.
2. Guru memberikan evaluasi.

3. Guru memberikan PR dari buku “Akrab dengan Dunia IPA
4. Guru menutup kegiatan belajar dengan do’a.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes kemampuan belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru selama proses belajar berlangsung.

1. Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.10
Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

No	Indikator	Kriteria penilaian				
		Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memberikan motivasi kepada siswa serta memberi menjelaskan pembelajaran sesuai dengan materi yang dilakukan				√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dimulai			√		
3	Guru menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran alamiah yang akan dilaksanakan pada saat				√	

	pembelajaran berlangsung					
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa				√	
5	Guru membagi siswa kedalam kelompok					√
6	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi					√
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya dan mengontrol siswa pada saat pembelajaran berlangsung				√	
8	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran					√
9	Guru menyuruh salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					√
10	Guru memberi evaluasi kepada siswa				√	
Jumlah		43				
Kriteria		Baik				

Keterangan:

1. Sangat rendah
2. Rendah
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru diatas, maka dapat dihitung rata-rata aktivitas guru yaitu :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Diketahui

Jumlah skor : 43

Jumlah observasi : 10

$$\text{Rata-rata} = \frac{4,3}{10} = 4,3$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dan hasil observasi yang diperoleh dari siklus II yaitu 43 skor dengan nilai rata-rata 4,3 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru penggunaan media pembelajaran alamiah masih mendapat nilai skor baik.

2. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka diperoleh hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.11
Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Kriteria penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa termotivasi dalam menerima pelajaran					√
2	Siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan				√	
3	Siswa memahami tentang penggunaan media pembelajaran alamiah				√	
4	Siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan			√		

5	Siswa berkerjasama berdasarkan kelompoknya masing-masing				√
6	Siswa melakukan diskusi dengan tertib			√	
7	Siswa bertanya dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung			√	
8	Siswa yang dibimbing mampu memahami materi pelajaran			√	
9	Siswa membaca hasil diskusi kelompoknya masing-masing			√	
10	Siswa mengerjakan tugas evaluasi				√
Jumlah		42			
Kriteria		Baik			

Keterangan:

- 8. Sangat rendah
- 9. Rendah
- 10. Cukup
- 11. Baik
- 12. Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa di atas, maka dapat dihitung aktivitas siswa, yaitu :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Diketahui

Jumlah skor : 42

Jumlah observasi : 10

$$\text{Rata-rata} = \frac{42}{10} = 4,2$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh pada siklus II yaitu 42 skor dengan nilai rata-rata 4,2 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran alamiah mendapat skor baik. Dari hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan, hal itu bisa dilihat dari tabel perbandingan hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dan II berikut tabel :

Tabel. 4.12
Perbandingan Hasil Observasi Pada Siklus I Dan II

No	Siklus I		Siklus II	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	3	3	4	5
2	3	3	3	4
3	3	2	4	4
4	3	3	4	3
5	3	3	5	5
6	3	3	5	4
7	3	3	4	4
8	3	3	5	4
9	3	3	5	4
10	3	3	4	5
Jumlah	30	29	43	42
Kriteria	Cukup	Cukup	Baik	Baik
Rata-rata	3,0	2,9	4,3	4,2

3. Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas IV SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Setelah dilakukan uji instrumen

siklus II terhadap proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran alamiah maka ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Belajar IPA pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.13
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Kkm	Nilai tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Anek Hikma Dinata	75	80	√	
2	Adina Sagita	75	75	√	
3	Arinda Ria Sevriyono	75	70		√
4	Chelsi Olivia	75	83	√	
5	Deri Ananta	75	85	√	
6	Doni Sukandar	75	76	√	
7	Dovita Alya Kirana	75	80	√	
8	Elsha Febrianti	75	77	√	
9	Epan Saputra	75	70		√
10	Eca Okta Kinanti	75	75	√	
11	Fairus Ghali Padli Rahman	75	75	√	
12	Fistiani	75	76	√	
13	Fitria Galang Saputra	75	80	√	
14	Fezi Ardiansyah	75	75	√	
15	Hana Ivana	75	65		√
16	Hani Ilana	75	80	√	
17	Hellen	75	60		√
18	Iwangsah Firman	75	68		√
19	Kienza	75	75	√	
20	Lorenzo Fransisco	75	85	√	
21	Mito Wawindo	75	75	√	
22	Muhamad Dani	75	77	√	
23	Muhamad Hafiz	75	65		√
24	Muhamad Apis Pebrian	75	88	√	
25	Rafli Saputra	75	75	√	
Jumlah nilai			1890	19	6
Nilai rata-rata			75,6		

Berdasarkan hasil belajar IPA di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu :

1. Nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah total nilai siswa

$\sum N$: jumlah total siswa yang dinilai

Di ketahui :

$\sum X$: 1890

$\sum N$: 25

$$X = \frac{1890}{25}$$

$$X = 75,6$$

2. Persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase Ketuntasan belajar yang dicari

$\sum T$: Jumlah Total siswa yang tuntas belajar

$\sum X$: Jumlah Total siswa yang ada

Di ketahui

$\sum T$: 19 siswa

$\sum X$: 25 siswa

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{19}{25} \times 100 \%$$

$$P = 76 \%$$

Untuk lebih jelasnya persentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.14
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai kkm	Jumlah siswa	Presentase Ketuntasan Belajar	Katagori Ketuntasan belajar
1	≥ 75	19	76 %	Tuntas
2	≤ 75	6	24 %	Tidak tuntas

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penggunaan penggunaan media pembelajaran alamiah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah tergolong tinggi dan sudah memenuhi target yang di inginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah pada pelajaran IPA. Peningkatan hasil belajar IPA pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 40% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 76% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

5. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan penggunaan media pembelajaran alamiah pada siklus II ini telah berjalan dengan baik, karena proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik dengan penggunaan media pembelajaran alamiah dan hasil belajar sudah mencapai target yaitu 76% dari jumlah siswa. Sehingga tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Adapun keberhasilan hasil yang diperoleh pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II
2. Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Penggunaan Media Pembelajaran Alamiah di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Penggunaan media pembelajaran alamiah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini terlihat pada analisis data observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor dengan jumlah nilai 30, rata-rata 3,0, dengan klasifikasi cukup, dan meningkat pada siklus II diperoleh skor dengan jumlah nilai 43, rata-rata 4,3 dengan klasifikasi baik. Serta pada

analisis data observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor dengan jumlah nilai 29, rata-rata 2,9 dengan klasifikasi cukup, dan meningkat pada siklus II diperoleh skor dengan jumlah nilai 42, rata-rata 4,2 dengan katagori baik.

2. Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Media Pembelajaran Alamiah

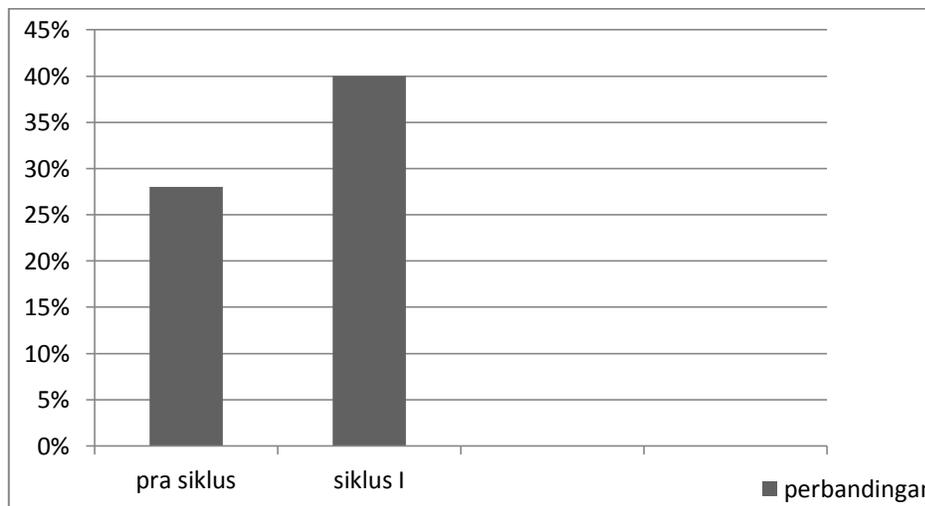
Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus presentase ketuntasan belajar, dari dat yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada siklus I didapat 40% siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 69, 88 hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih cukup dan di anggap masih perlu untuk diadakan tindakan lanjutan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Tabel. 4.15
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Dan Siklus I

No	Kkm	Nilai pra siklus	Nilai siklus I	Tuntas pra siklus	Tuntas siklus I
1	75	65	75		√
2	75	70	66		
3	75	55	60		
4	75	75	80	√	√
5	75	80	83	√	√
6	75	66	66		
7	75	70	75		√
8	75	75	75	√	√
9	75	63	68		
10	75	64	66		
11	75	70	75		√
12	75	65	68		
13	75	77	78	√	√

14	75	73	70		
15	75	50	60		
16	75	76	77	√	√
17	75	45	55		
18	75	60	63		
19	75	70	70		
20	75	80	82	√	√
21	75	65	70		
22	75	60	65		
23	75	55	60		
24	75	78	80	√	√
25	75	66	60		
Jumlah nilai	1673	1747	7	10	
Nilai rata-rata	66,92	69,88			
Presentase	28%	40%			

Grafik I
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Dan Siklus I
Perbandingan



Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus II. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari observasi dan tes hasil belajar siswa. Pada siklus II didapat 43 skor dengan nilai rata-rata 4,3 untuk kemampuan

guru dalam penggunaan media pembelajaran alamiah. Dari skor tersebut maka dapat disimpulkan hasil guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 42 skor dan nilai rata-rata 4,2 maka untuk aktivitas siswa pada proses pembelajaran sudah tergolong baik.

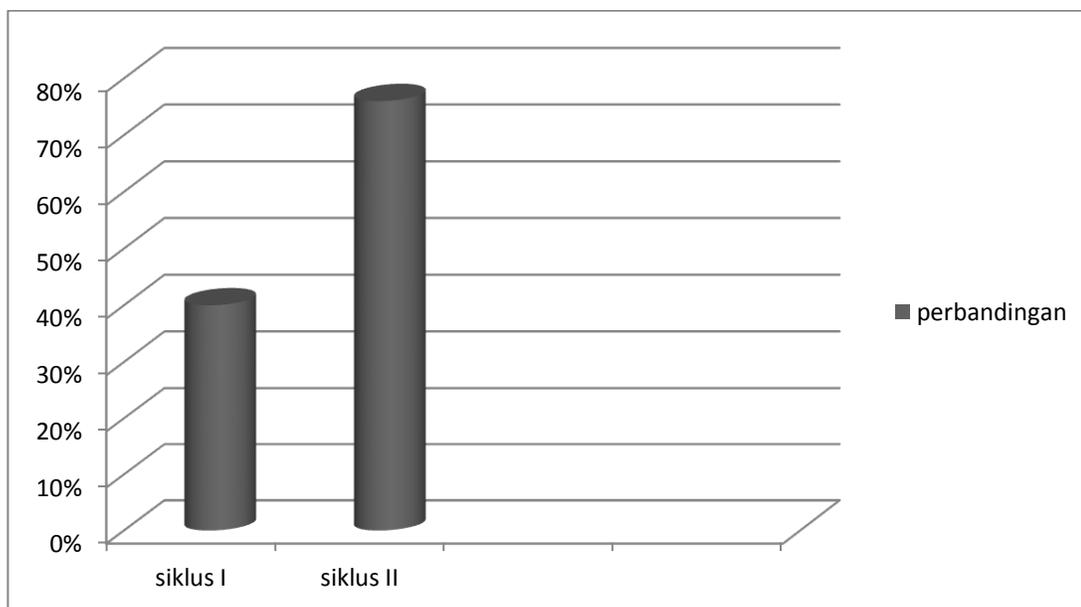
Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus presentase ketuntasan belajar dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah pada siklus II didapat 76% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 75,6 hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelum dan setelah mencapai hasil belajar yang diharapkan atas hasil yang dicapai pada siklus II maka tidak perlu diadakan pada siklus selanjutnya.

Tabel. 4.16
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	KKM	Siklus I	Siklus II	Tuntas Siklus I	Tuntas Siklus II
1	75	75	80	√	√
2	75	66	75		√
3	75	60	70		
4	75	80	83	√	√
5	75	83	85	√	√
6	75	66	76		√
7	75	75	80	√	√
8	75	75	77	√	√
9	75	68	70		
10	75	66	75		√
11	75	75	75	√	√
12	75	68	76		√
13	75	78	80	√	√

14	75	70	75		√
15	75	60	65		
16	75	77	80	√	√
17	75	55	60		
18	75	63	68		
19	75	70	75		√
20	75	82	85	√	√
21	75	70	75		√
22	75	65	77		√
23	75	60	65		
24	75	80	88	√	√
25	75	60	75		√
Jumlah Nilai		1747	1890	10	19
Nilai rata-rata		69,88	75,6		
presentasi		40%	76%		

Grafik 2
Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II



3. Pembahasan Semua Siklus

Hasil yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

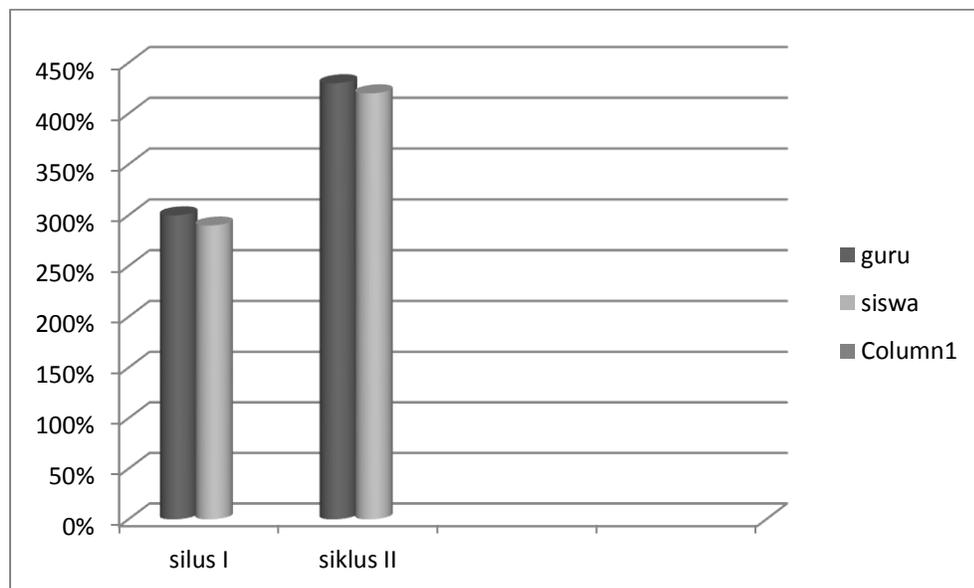
Tabel. 4.16
Hasil observasi aktifitas guru pada siklus I dan II

No	siklus	skor	Rata-rata	Katagori
1	I	30	3,0	Cukup
2	II	43	4,3	Baik

Tabel. 4.17
Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II

No	siklus	skor	Rata-rata	Katagori
1	I	29	2,9	Cukup
2	II	42	4,2	Baik

Grafik 3
Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dan II



Dari tabel dan grafik tersebut dapat dilihat peningkatan hasil rata-rata lembar observasi guru dan siswa, pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata lembar observasi guru pada siklus I adalah 3,00 katagori cukup dan terjadi peningkatan pada siklus II adalah 4,3 tergolong dalam katagori baik. Sedangkan nilai rata-rata lembar observasi siswa siklus I adalah 2,9 tergolong kedalam katagori cukup dan terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 4,2 tergolong dalam katagori baik.

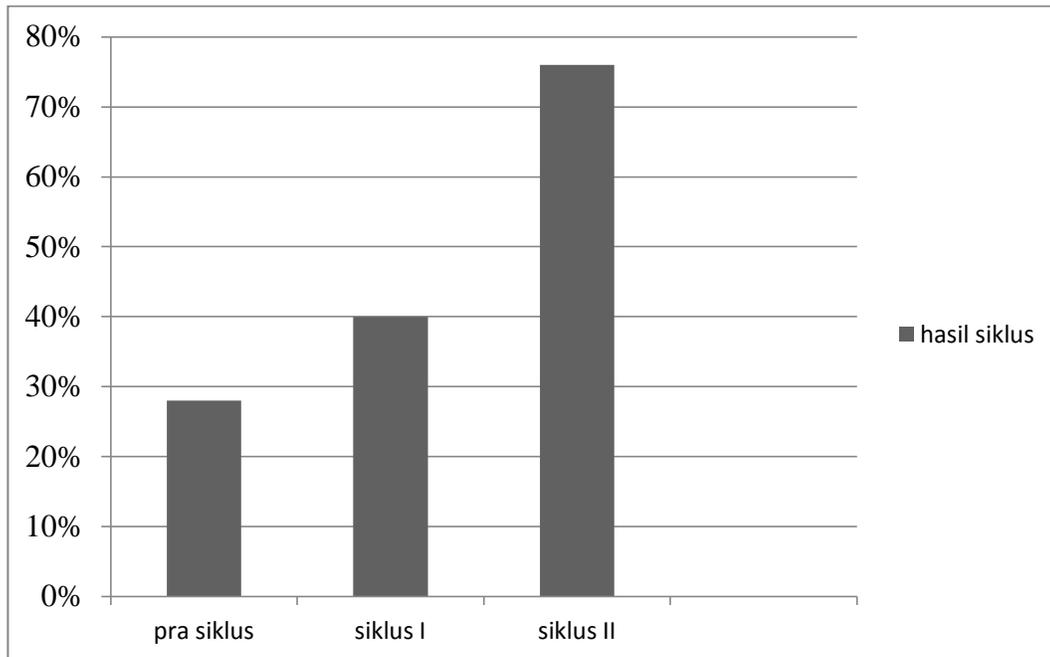
4. Presentase hasil belajar pra siklus, siklus I, siklus II

Hasil yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4.18
presentase hasil belajar pelajaran IPA
Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	siklus	Nilai rata-rata	Presentase ketuntasan belajar
1	Pra	66,92	28%
2	I	69,88	40%
3	II	75,6	76%

Grafik 4
Presentase hasil belajar pelajaran IPA
pra siklus, siklus I, siklus II



Dari tabel dan grafik tersebut juga dapat dilihat pertimbangan jumlah nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II. Nilai rata-rata sebelum siklus 66,92 dengan presentase 28% dan terjadi peningkatan pada siklus I yaitu 69,88 dan presentase 40% namun masih dibawah standar dan kemudian di lanjutkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 75,6 dan presentase 76% dan dapat dinyatakan bahwa tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus maka ditarik kesimpulan, antara lain: Penggunaan media pembelajaran alamiah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 09 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini terlihat dari data tes belajar siswa pada Pra siklus nilai rata-rata yang telah dicapai oleh siswa yaitu 66,92 dengan presentase 28% kemudian pada siklus I meningkat mendapat nilai rata-rata 69,88 dan presentase 40% namun masih dibawah standar dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 75,6 dan presentase 76%, dengan demikian pembelajaran pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar.

B. Saran

Ada beberapa saran yang akan diajukan setelah dilakukan penelitian ini diantaranya:

1. Kepala sekolah

Motivasi dari kepala sekolah sangat diharapkan supaya dapat memberi inisiatif kepada guru-guru agar dapat menggunakan media pembelajaran alamiah baik pada mata pelajaran IPA maupun pada pelajaran lain.

2. Guru

- a. Guru dapat menggunakan media pembelajaran alamiah pada pelajaran IPA agar siswa dapat aktif pada saat proses belajar berlangsung.
- b. Guru hendaknya dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif selama pelaksanaan dengan menggunakan media pembelajaran alamiah, karena metode pembelajaran ini lebih berpusat kepada siswa.

3. Siswa

Dengan penggunaan media pembelajaran alamiah, diharapkan para siswa dapat memahami materi pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- BP Dharma Bakti, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) GBPP Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. Jakarta
- Budi Wahyono, Nurachmandani, 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Eko Prabandari, Murwani Dewi, Kamari, 2007. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kuraesin, 2004. *Belajar Sains 4. Dengan Orientasi Keterampilan Experimen untuk SD kelas IV*. Bandung: PT Sarana Pancakarsa
- Maryati, Sukisyana, Sudiby, Dede Yahya, 2004. *Sains 4 Mengamati Alam Sekitar*. Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Nasution, 2007. *Pendidikan IPA DI SD*. Jakarta: Penerbit : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sri Anitah W, 2007 *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Surya, 2007. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wardhani, Wihardit, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah

Aqib, Zainal. 2008. *Tulisan Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Tulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.

BP Dharma Bakti, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) GBPP Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alamn (IPA)*. Jakarta

Budi Wahyono, Nurachmandani, 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Catharina, Tri Anni. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Darsono, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Eko Prabandari, Murwani Dewi, Kamari, 2007. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Engkoswara dan Rocham Natawidjaja. 2009. *Media Pembelajaran dan Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bunda Karya.

Hamalik, O. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni

Hasan, S. Hamid. 2003. *Strategi Pembelajaran Pada Era Otonomi Daerah sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah.

Kasmadi, Hartono. 2006. *Model-Model dalam Pembelajaran* . Semarang:IKIP Semarang Press.

Kasmadi, Hartono. 2007. *Pengkayaan Materi Pembelajaran IPS di Sekolah*. Makalah.

Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran* . Jakarta: Gramedia Widiasarana.

- Kuraesin, 2004. *Belajar Sains 4. Dengan Orientasi Keterampilan Experimen untuk SD kelas IV*. Bandung: PT Sarana Pancakarsa
- Maryati, Sukisyana, Sudiby, Dede Yahya, 2004. *Sains 4 Mengamati Alam Sekitar*. Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Maryati, Sukisyana, Sudiby, Dede Yahya, *Sains 4 Mengamati Alam Sekitar*. (Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia. 2004), h. 528
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasution, 2007. *Pendidikan IPA DI SD*. Jakarta: Penerbit : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Roijakkers, 1982, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta : Gramedia.
- Ruseffendi, E.T. 2009. *Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua dan Wali Murid dan SPG*. Bandung. Tarsito.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Soeharto, Karti, 2003. *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana
- Sri Anitah W, 2007 *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad, 2001. *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo:Bandung
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Suherman, E. 2003. *Strategi Pengajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suherman, Erman. 2004. *Strategi Belajar dan Mengajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sukardi. 2004. *Metodelogi Tulisan Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Surya, 2007. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suyitno, A. 2007. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang: Jurusan Matematika FMIPA UNNES.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Usman, M. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardhani, Wihardit, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Wasino. 2007. *Dari Riset hingga Tulisan* . Semarang: UNNES Press.
- Widja, I Gde. 2009. *Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran* . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zaini, Hisyam dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.

